Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan
ISSN(e) 2580-8109| Vol. 19 No. 02 (Oktober, 2024) | p. 136-144
Doi: https://doi.org/10.55352/uq

IMPLEMENTASI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH

Nashihin[1)] Muhyidin[2)]
[1]Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur, Indonesia
Email : nashihin@insud.ac.id[1], muhyidin059@gmail.com

Abstrak : Sekolah merupakan wahana atau ruang transformasi ilmu pengetahuan oleh dan antar personil sekolah yakni diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subyek dan obyek dalam proses pembelajaran serta tenaga kependidikan lainnya yang mendukung lancarnya kegiatan manajerial dalam sekolah. Untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran diperlukan kompetensi kepala sekolah selaku supervisor dalam sekolah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru melalui kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan kendala-kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang pelaksanaan supervisi akademik. Subyek penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyusun rencana program supervisi akademik, menyusun instrument supervisi akademik dan sosialisasi program supervisi akademik; Pada tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam supervisi akademik yaitu pra-observasi, observasi dan post observasi; Dalam tahap tindak lanjut kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah evaluasi dan tindak lanjut.
Kata Kunci : *Implementasi; Supervisi Akademik*

Abstract: The school is a vehicle or space for the transformation of knowledge by and between school personnel, namely the principal, teachers and students as subjects and objects in the learning process as well as other educational staff who support the smooth running of managerial activities in the school. For the success of learning activities, the competence of the principal as a supervisor in the school is required to provide guidance and direction to teachers through academic supervision activities which are carried out in stages and continuously in accordance with the obstacles experienced by teachers during the learning process. This research aims to explore the implementation of academic supervision. The subjects of this research were teachers at Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan using purposive sampling techniques. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. The research results showed that at this stage activities were carried out, including preparing an academic supervision program plan, preparing academic supervision instruments and socializing the academic supervision program; The stages of implementing activities carried out in academic supervision are pre-observation, observation and post-observation; In the follow-up stage, the activities carried out by the school principal are evaluation and follow-up.
Keywords: : *Implementation; Academic Supervision*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu sepanjang hayat kehidupan manusia. Dalam prosesnya tentu akan terjadi perubahan dan perbaikan serta pengembangan sesuai dengan perubahan pada zaman tersebut. Untuk itu diperlukan upaya dalam mengantisipasi dari perubahan zaman tersebut dengan menyelenggarakan pendidikan.

Pada pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki intelektual spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1] Melalui pendidikan dapat membekali seseorang berbagai pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk bekerja secara produktif.

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi berbagai faktor antara lain peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana-prasarana dan dukungan masyarakat. Tidak kalah penting dalam hal ini adalah kemampuan kepala sekolah sebagai pajabat professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa "salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi". Berdasarkan Permendiknas tersebut maka seorang kepala harus memiliki kompetensi dalam supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evalusi. Kepala sekolah selaku supervisor disamping harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi akademik dalam melaksanakan tugas supervisinya.[2]

Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut; 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah; dan 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian pada staf dan siswa.[3]

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[4] Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga merupakan manajer, yang dituntut memiliki kemampuan manajerial terkait dengan terwujudnya sekolah efektif. Karena itu, kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang.[5]

Sekolah merupakan wahana atau ruang transformasi ilmu pengetahuan oleh dan antar personil sekolah yakni diantaranya kepala sekolah sebagai manejer dalam sekolah, guru sebagai sumber sekaligus pemandu proses pembelajaran, siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran serta tenaga kependidikan lainnya yang mendukung lancarnya kegiatan manajerial dalam sekolah. Pada proses pembelajaran dalam kelas, diharapkan terjalin suasana yang aktif dan partisipatif antara guru dan siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Banyaknya kendala yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran seperti guru yang kurang menguasai bahan ajar yang dibawakan, media dan sumber pembelajaran yang kurang memadai hingga berdampak pada menurunnya prestasi dan hasil belajar yang dialami oleh siswa.

---

[1] UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[2] Permendiknas Nomor 13 tahun 2007
[3] Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 22
[4] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021) 72
[5] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015) 99

Dalam memahami kondisi di atas, diperlukannya kompetensi kepala sekolah selaku supervisor dalam sekolah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan kendala-kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu program yang kemudian dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas dibidang supervisi.

Menurut Ngalim Purwanto secara umum supervisi akademik ialah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.[6] Sementara menurut Tikkyu Suwantikno [7] supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik, meskipun akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervise adalah bantuan kepada guru.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada siswa sehingga tercipta suatu kondisi pembelajaran yang aktif, partisipatif, efektif dan efisien sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan supervisi oleh sekolah haruslah dilaksanakan sedini mungkin sesuai dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 13 Tahun 2007 tentang "Standar kepala sekolah menyebutkan lima dimensi kepala sekolah antara lain memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial". Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.[8]

Secara tegas Dirjen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Departemen Pendidikan nasional menyebutkan bahwa : Tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.[9]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dibantu oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Jadi pada dasarnya esensi dari supervisi akademik bukan untuk menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu mengembangkan kemampuan profesionalisme guru pada saat berlangsungnnya proses pembelajaran di kelas dan sifatnya segera. Lebih lanjut, Prasojo dan Sudiyono meyebutkan bahwa: yang menjadi sasaran dalam supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi serta metode pembelajaran, pengunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.[10]. Jadi yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam

---

[6] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) 76

[7] Tikky Suwantikno, *Model Pembelajaran Atraktif* http://tikkysuwantikno.wordpress.com/2007/12/27/model-pembelajaran-atraktif-ditaman-kanak-kanak/ 7.172

[8] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007

[9] Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas Nomor 35 Tahun 2007

[10] Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan,* (Jogyakarta: Gava Media, 2011) 83

melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Karenanya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dari uraian diatas menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi : 1) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik tahap perencanaan ?; 2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik tahap pelaksanaan; 3) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik tahap tindak lanjut ?.

B. Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Metode penelitian kualitatif merupakan suatupendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena di lapangan yang sifatnya alami. Maka, penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Penelitian kualitatif menurut Corbin dan Stratus, merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti dan informan (yang memberikan informasi) sebagai bagian dari proses penelitian dalam menganalisis serta mengumpulkan data[11]. Penelitian kualitatif berusaha mengkaji fenomena-fenomena sosial melalui sudut pandang para partisipan.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling,* cara memilih sejumlah informan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan seorang guru senior. Pertimbangan pemilihan informan ersebut dengan alasan mereka yang mempunyai pegetahuan yang baik tentang supervise akademik, dimana mereka mampu mendeskripsikan apa yang mereka rasakan, apa yang mereka pikirkan, dan apa yang mereka lakukan tentang pelaksanaan supervise akademik di sekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan. Pemilihan Madrasah ini sesuai tujuan penelitian ini, dimana di Madrasah ini pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sudah dilakukan namun hasilnya belum optimal.. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Agustus – September 2024

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa *the instrument in naturalistic inquiry in the human* (instrument penelitian yaitu manusia itu sendiri). Oleh sebab itu, maka peneliti merupakan instrument utama dalam proses penelitian. Selain itu tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan mengeksplanasi[12].

---

[11] Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2017) 5

[12] Galang Surya Gemilang. *Meteode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016) 147

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun fokus data atau informasi yang ingin peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada langkah-langkah analisis data kualitatif Creswell[13] sebagai berikut : (1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis; (2) membaca keseluruhan data dengan membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan; (3) menganalisis lebih detil dengan mengcoding data; (4) melakukan proses codinguntuk mendiskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis; (5) menyusun diskripsi dari tema-tema dan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif, dan (6) menginterpretasi atau memaknai data.

C. Temuan Data dan Diskusi

Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik

Tahap Perencanaan

Dalam fungsi menajemen perencanaan merupakan bagian yang paling penting sebelum melakukan kegiatan yang lain, karena perencanaan adalah penetapan program yang akan menunjang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan supervisi akademik dilakukan agar kegiatan supervise akademik dapat terlaksana secara efektif dan berjalan lancer sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasojo & Sudiyono[14] perencanaan program supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuanya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini beberapa temuan yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara antara lain : menyusun rencana program supervisi akademik, menyusun instrument supervisi akademik dan sosialisasi program supervisi akademik.

Menyusun rencana program supervisi akademik

Kegiatan penyusunan rencana program supervisi akademik ini dilakukan sebelum dimulai kegiatan tahun pelajaran baru. Kegiatan ini dilakukan melalui rapat pimpinan madrasah bersama dengan tim pengembang madrasah yang anggotanya terdiri dari pimpinan madrasah dan beberapa guru senior. Rencana program supervisi ini berisi program yang akan dilaksanakan yang memuat tujuan, sasaran, jadwal supervisi, metode atau teknik yang memungkinkan untuk bias dilaksanakan. Kegiatan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Maryono[15] bahwa perencanaan supervisi akademik dibuat oleh (1) Kepala sekolah atau supervisor; (2) Kepala sekolah, supervisor dan beberapa orang guru; (3) Suatu panitia perencanaan rapat yang dibentuk oleh kepala sekolah. Untuk memulai penyusunan program supervisi akademik , kepala sekolah harus melakukan serangkaian kegiatan mulai dari menentukan tujuan, membuat jadwal, menentukan pendekatan dan teknik, kemudian memilih instrumen.

Menyusun instrument supervisi akademik

[13] Creswell, JW, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih diantara Lima Pendekatan,* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2013) 277
[14] Prasojo & Sudiyono, 2011: 99
[15] Maryono, *Dasar-Dasar dan Teori menjadi Supervisor Pendidikan* (Jakarta: ArRuzz Media, 2014) 43

Penyusunan instrument program supervisi akademik dibuat sebagai panduan dalam melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang disampaika oleh oleh Santosa & Nursyirwan[16] Instrumen supervisi akademik merupakan perangkat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Instrumen supervisi akademik yang disusun terdiri dari instrument sebelum-Observasi, Saat observasi dan setelah observasi.

Instrumen supervisi akademik dibuat dan dirancang oleh tim pengembang bersama pimpinan madrasah serta mengadaptasi dari beberapa instrument supervisi akademik dari para ahli pendidikan. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Santosa & Nursyirwan[17] bahwa kepala sekolah dapat menggunakan instrumen yang sudah ada, baik instrumen yang telah digunakan dalam pengawasan sekolah sebelumnya maupun berupa instrumen baku literatur yang relevan. Terdapat dua cara dalam mengembangkan instrumen yaitu mengembangkan sendiri dandengan cara menyadur (adaptation).

sosialisasi program supervisi akademik.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada seluruh civitas akademika madrasah dengan harapan mereka mengetahui dan memahami tentang kegiatan supervisi akademik yang akan dilakukan. Sosialisasi dilakukan melalui rapat awal tahun pelajaran dan juga dilakukan dengan mengirim informasi tersebut melalui group Whatsapp madrasah. Kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan pendapat Widjaja[18] sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program organisasi kepada anggota organisasi dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

Adapun hal-hal yang disosialisasikan antara lain program supervisi, jadwal, supervisor, batas akhir pengumpulan perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Murniningsih[19] sosialisasi supervisi akademik dilakukan kepala sekolah sebelum pelaksanaan observasi kelas, disampaikan tentang program supervisi, jadwal supervisi akademik, petugas supervisor dan batas waktu pengumpulan perangkat pembelajaran dan petugas supervisi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan implementasi dari perencanaan program supervisi akademik yang sudah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 3 (tiga) tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program supervisi akademik yaitu pra-observasi, observasi dan post observasi.

Pra-Observasi

Pra observasi adalah pertemuan awal atau tahapan pertama didalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada tahap ini kepala sekolah memberikan gambaran kepada guru mengenai program supervisi akademik dan melihat kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi yang akan dilaksanakan antara lain menyiapkan RPP yang didalamnya memuat, media pembelajaran dan penilaian, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hal diatas sesuai dengan yang tertera dalam Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (Kemendikbud) dimana langkah-langkah pada tahap pra-observasi yaitu: (1)

---

[16] Santosa, H., & Nursyirwan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik* (Edisi-ke 1). (Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Hak, 2014) 20

[17] Santosa & Nursyirwan, 2019: 20

[18] Widjaja, H. A. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2008) 46

[19] Murniningsih, 2019: 8) Murniningsih, S. (2019). , *Pengelolaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Banyudono,* (Surakarta : UMS Library Center of Academic Activities, 2019) 17

Melakukan pertemuan awal secara daring; (2) Mengecek rencana pembelajaran (tujuan, kegiatan, penilaian); (3) Memastikan media/ aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.[20]

Observasi

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah disampaikan pada saat pertemuan awal. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kepala sekolah selaku supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat. Supervisi dilakukan dengan dua bentuk pertama yaitu telaah administrasi perangkat pembelajaran dan pengamatan pembelajaran guru. Didalam pengamatan pembelajaran guru kepala sekolah mengguna kan teknik individu dengan mengamati secara langsung guru yang mengajar di kelas. Adapun aspek- aspek yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan supervisi itu mulai dari perencanaan , pelaksanaan hingga evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Snae et al [21]pelaksanaan supervi akademik ada tiga aspek yaitu (1) Melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran guru; (3) Melaksanakan supervisi penilaian pembelajaran siswa .

Post-Observasi

Pada tahap ini kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis hasil observasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan post-observasi. Dalam kegiatan analisis ini kepala sekolah mendeteksi kelemahan guru sesuai hasil penilaian observasi selanjutnya kepala sekolah melakukan pertemuan balik dan memberikan umpan balik dengan cara memberikan perbaikan, penguatan, motivasi kepada guru yang bersangkutan.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Mulyasa[22] pada tahap post observasi kepala sekolah menganalisis hasil temuan dan penilaian yang telah dilakukan dalam proses kunjungan kelas dengan mengacu pada instrument atau pedoman penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk diberikan penilaian dan mendetksi kekurangan yang dihadapi guru dalam proses mengajarnya.

Tahap Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan observasi kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah sudah memperoleh gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik. Dengan dasar itu kepala sekolah harus kemudian melaksanakan kegiatan tahap berikutnya yaitu tindak lanjut. Dalam tahap tindak lanjut ini kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam melakukan evaluasi supervisi akademik ini kepala sekolah melibatkan semua guru yang telah dievaluasi dalam rapat bersama. Dalam rapat evaluasi ini, hasil dari pelaksanaan supervisi akademik dianalisis keberhasilannya kemudian di rekap dan dijadikan sebagai laporan. Hal ini sesuai pendapat Murniningsih[23] Evaluasi supervisi akademik merupakan hasil kegiatan pemantauan supervisi yang disimpulkan kemudian dibuat laporan untuk kepentingan tindak lanjut keprofesionalan guru secara berkelanjutan. Begitu juga tentang tujuan dari evaluasi supervisi akademik sesuai dengan pendapat Priansa & Somad[24] mengemukakan bahwa (1) mengetahui tingkat keterlaksanaan program; (2) mengetahui keberhasilan program; (3) mendapatkan bahan dan masukan dalam perencanaan pada pertemuan berikutnya; 4) memberikan penilaian terhadap guru.

---

[20] Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (Kemendikbud, 2020) 52

[21] Snae, Y. D. I., Budiati, A. C., & Heriati, T. (2016). *Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016* (edisi ke-1). (Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

[22] Mulyasa, 2007, 67

[23] Murniningsih, 2019, 42

[24] Priansa & Somad, 2014, 32

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik dilakukan dengan 3 (Tiga) tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut :

1. Tahap Perencanaan, Pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyusun rencana program supervisi akademik, menyusun instrument supervisi akademik dan sosialisasi program supervisi akademik. Kegiatan ini dilakukan melalui rapat pimpinan madrasah bersama dengan tim pengembang madrasah yang anggotanya terdiri dari pimpinan madrasah dan beberapa guru senior. Rencana program supervisi ini berisi program yang akan dilaksanakan yang memuat tujuan, sasaran, jadwal supervisi, metode atau teknik yang memungkinkan untuk bias dilaksanakan. Kegiatan berikutnya adalah menyusunan instrument program supervisi akademik dibuat sebagai panduan dalam melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah selanjutnya membuat instrumen supervisi akademik dibuat dan dirancang oleh tim pengembang bersama pimpinan madrasah serta mengadaptasi dari beberapa instrument supervisi akademik dari para ahli pendidikan dan langkah terakhir pada tahap perencanaan adalah sosialisasi program supervisi untuk memberikan informasi kepada seluruh civitas akademika madrasah dengan harapan mereka mengetahui dan memahami tentang kegiatan supervisi akademik yang akan dilakukan. Sosialisasi dilakukan melalui rapat awal tahun pelajaran dan juga dilakukan dengan mengirim informasi tersebut melalui group Whatsapp madrasah. Adapun hal-hal yang disosialisasikan antara lain program supervisi, jadwal, supervisor, batas akhir pengumpulan perangkat pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan supervisi akademik merupakan implementasi dari perencanaan program supervisi akademik yang sudah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 3 (tiga) tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program supervisi akademik yaitu pra-observasi, observasi dan post observasi. Tahap pra-observasi, adalah pertemuan awal atau tahapan pertama didalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada tahap ini kepala sekolah memberikan gambaran kepada guru mengenai program supervisi akademik dan melihat kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi yang akan dilaksanakan antara lain menyiapkan RPP yang didalamnya memuat, media pembelajaran dan penilaian, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikutnya tahap observasi, pada tahap ini kepala sekolah melakukan observasi kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Kemudian tahap berikutnya yaitu post observasi, pada tahap ini kepala sekolah mendeteksi kelemahan guru sesuai hasil penilaian observasi selanjutnya kepala sekolah melakukan pertemuan balik dan memberikan umpan balik dengan cara memberikan perbaikan, penguatan, motivasi kepada guru yang bersangkutan.

3. Tahap Tindak Lanjut

   Setelah melaksanakan observasi kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah sudah memperoleh gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik. Dengan dasar itu kepala sekolah harus kemudian melaksanakan kegiatan tahap berikutnya yaitu tindak lanjut. Dalam tahap tindak lanjut ini kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah evaluasi dan tindak lanjut.

E. Daftar Kepustakaan

Creswell, JW, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih diantara Lima Pendekatan,* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2013)

Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas Nomor 35 Tahun 2007

Galang Surya Gemilang. *Meteode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016)

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015)

Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (Kemendikbud, 2020)

Maryono, *Dasar-Dasar dan Teori menjadi Supervisor Pendidikan* (Jakarta: ArRuzz Media, 2014)

Murniningsih, 2019: 8) Murniningsih, S. (2019). , *Pengelolaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Banyudono,* (Surakarta : UMS Library Center of Academic Activities, 2019)

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan,* (Jogyakarta: Gava Media, 2011)

Santosa, H., & Nursyirwan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik* (Edisi-ke 1). (Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Hak, 2014)

Snae, Y. D. I., Budiati, A. C., & Heriati, T. (2016). *Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016* (edisi ke-1). (Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

Tikky Suwantikno, *Model Pembelajaran Atraktif* http://tikkysuwantikno. wordpress.com/2007/ 12/27/model-pembelajaran-atraktif-ditaman-kanak-kanak/ 7.172

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)

Wahjosumidjo*, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021)

Widjaja, H. A. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2008)